

## Evaluasi Pelaksanaan Ujian Osce Mahasiswa Pendidikan Profesi Ners

Selvie Serly Rumagit<sup>1</sup>, Henny Nikolin Tambingon<sup>2</sup>, Viktory Nicodemus Joufree Rotty<sup>3</sup>,  
Jolie Ponamon<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan S3 Pascasarjana UNIMA, Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon

<sup>2</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan S3 Pascasarjana UNIMA

<sup>3</sup>Jurusan Manajemen Pendidikan S3 Pascasarjana UNIMA

<sup>4</sup> Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon, Jurusan Manajemen Pendidikan S3 Pascasarjana UNIMA

Email: [selvie14.rumagit@gmail.com](mailto:selvie14.rumagit@gmail.com)<sup>1</sup>,

[hennytambingon@unima.ac.id](mailto:hennytambingon@unima.ac.id)<sup>2</sup>, [viktoryrotty@unima.ac.id](mailto:viktoryrotty@unima.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Ujian OSCE adalah mengukur kemampuan lulusan dengan menggunakan salah satu metode yang pengujiannya dilakukan secara komprehensif sehingga lulusan yang di hasilkan kompeten. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui mekanisme pelaksanaan ujian OSCE, faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ujian, dan bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan ujian OSCE di Program Studi Pendidikan Profesi Ners di Fakultas Keperawatan UNSRIT. Desain penelitian Kualitatif dengan metode studi kasus, sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* terdiri dari 6 informan, laksanakan pada bulan September tahun 2022 di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri dengan pengambilan data primer yaitu wawancara dan observasi, keabsahan data ditetapkan dengan teknik pemeriksaan yaitu teknik triangulasi. Hasil penelitian di temukan mekanisme pelaksanaan ujian OSCE sudah dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti ruangan dengan 9 *station*, dosen penguji, klien standar, peralatan penunjang dan petugas yang membantu pelaksanaan ujian. Faktor yang mempengaruhi yaitu kualitas soal, dosen penguji yang memenuhi syarat dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti ujian OSCE serta evaluasi hasil pelaksanaan ujian sebagian besar mahasiswa telah lulus tanpa remedial.

**Kata Kunci:** *Evaluasi, Ujian OSCE, Profesi*

### Abstract

The purpose of this study is to determine the mechanism for applying the OSCE exam, the factors that influence the implementation of the exam, and how to evaluate the results of the OSCE examination in Nurses Profession Education Study Program at the Faculty of Nursing UNSRIT. Quality research design with case study method, the sample using *purposive sampling* consists of 6 informants, conducted in September 2022 at Sari Putra Indonesia Tomohon. The research instrument is the researcher itself by taking primary data interviews and observations, the data validity is determined by the checking technique that is triangulation technique. The results found that the mechanism for implementing the OSCE exam had been carried out by providing supporting facilities such as rooms 9 stations, Testing Lecturer, standard clients, supporting equipment and officers who assisted the exam. Factors that influence are the quality of the questions, Qualified Testing Lecturer and preparing of the students in taking the OSCE exam and also evaluating the results of the implementation of the exam where most of the students are graduate without remedial

**Keywords:** *Evaluation, OSCE exams, professions*

### PENDAHULUAN

Penilaian hasil belajar oleh pendidik merupakan suatu proses mengumpulkan informasi atau data bagaimana pencapaian pembelajaran peserta didik dilihat dalam aspek sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang pelaksanaannya secara sistematis dan terencana yang di berlakukan untuk memantau proses, keinginan belajar dan memperbaiki hasil dari belajar melalui pemberian tugas dan evaluasi hasil belajar oleh pendidik yang dilaksanakan secara terus menerus dan berkesinambungan (Permendikbud, 2015). Penilaian hasil belajar yang di gunakan oleh pendidik adalah berbagai penilaian instrument berupa pengamatan, tes, penugasan secara perorangan atau kelompok serta dalam bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat

perkembangan dari peserta didik (Febrina, 2021)

Kegiatan pembelajaran pada dunia pendidikan keperawatan seharusnya di dukung oleh sarana dan prasarana dan salah satunya adalah fasilitas penunjang pembelajaran yaitu adanya laboratorium. Mahasiswa dalam melakukan praktek keperawatan biasanya menggunakan laboratorium keperawatan, yang istilahnya dikenal sebagai praktikum keperawatan (*skill lab*). Mahasiswa dalam mencapai target kompetensi keperawatan diharapkan terus meningkatkan *skill lab* secara berulang-ulang latihan di laboratorium sampai mahasiswa dinyatakan bisa lulus ujian praktek yang di sebut ujian *Objective Structured Clinical Examination Clinical(OSCE)*.

Ujian *OSCE* adalah mengukur kemampuan lulusan dengan menggunakan salah satu metode yang pengujiannya dilakukan secara komprehensif sehingga lulusan yang di hasilkan kompeten (Masfuri dkk, 2016). Sesuai dengan panduan bahwa penyelenggaraan *OSCE* adalah suatu metode ujian kompetensi klinik yang pemberlakuannya secara perputaran setiap *station* sesuai waktu yang telah di ditetapkan. Pelaksanaan ujian *OSCE* tekniknya secara terstruktur dimana ketrampilan klinik keperawatan yang di uji mempergunakan format penilaian masing-masing kompetensi, dan objektif yaitu semua mahasiswa mengikuti ujian menggunakan sistem penilaian yang sama. Metode dalam ujian *OSCE* ini adalah metode evaluasi yang mempunyai bentuk melalui kerja sama dengan berbagai pihak baik dari ahli keperawatan di wakili oleh kolegium, praktisi, Persatuan Perawat Negara Indonesia (PPNI), dan Asosiasi Institusi Pendidikan Keperawatan di Indonesia (AIPNI) (Martini, 2022)

Profesi perawat adalah salah satu profesi kesehatan yang langsung bersentuhan dengan manusia yang seutuhnya, oleh sebab itu perawat dituntut harus bekerja dengan profesional dalam memenuhi kebutuhan klien sepenuhnya dalam konteks kebutuhan bio-psiko-sosio-kultural, secara bertanggung jawab, untuk itu sangat di butuhkan tenaga perawat yang dapat di andalkan dan memiliki kompetensi untuk kiranya dapat memberikan pelayanan keperawatan yang berkualitas dan idel (Martini, 2022).

Fakultas Keperawatan Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon (UNSRIT) memiliki 2 program studi yaitu S1 Keperawatan dan Pendidikan Profesi Ners. Saat ini Program Studi Pendidikan Profesi Ners sudah melaksanakan ujian *OSCE* sesuai dengan arahan dari AIPNI di mana sebelum mahasiswa lulus harus melewati berbagai tahapan dimana harus melewati proses praktik di 10 stase, ujian Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN), Ujian *OSCE* dan Ujian Kompetensi Nasional sebelum di Yudisium. Untuk Ujian *OSCE* ini secara resmi sudah mulai di berlakukan di tahun 2022 ini, yang sebelumnya sudah melaksanakan ujian tapi namanya Ujian Komprehensif.

Pelaksanaan Ujian *OSCE* harus mempersiapkan berbagai hal yaitu ruangan Ujian *OSCE* yang terdiri dari 9 *Station*, dosen penguji, peralatan medis yang dibutuhkan saat ujian, klien standar, soal ujian, petugas khusus pengatur waktu dan petugas untuk mempersiapkan peralatan yang di perlukan untuk membuat pelaksanaan ujian *OSCE* dapat berlangsung dengan baik dan berkualitas. Pihak prodi sudah berusaha untuk memenuhi semua persyaratan yang di butuhkan, akan tetapi masih banyak hal yang harus di lengkapi dan di persiapan. Dari hasil observasi awal yang telah di lakukan pelaksanaan sudah berjalan tapi masih belum maksimal di mana belum semua dosen yang menguji memiliki sertifikat sebagai penguji dan soal ujian yang masih minim.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana mekanisme pelaksanaan ujian, faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan ujian, dan bagaimana evaluasi hasil pelaksanaan ujian *OSCE* di Program Studi Pendidikan Profesi Ners di Fakultas Keperawatan UNSRIT.

Dengan adanya penelitian ini kiranya dapat menjadi bahan evaluasi bagi pihak institusi, fakultas program studi Profesi Ners kedepan dapat menyelenggarakan Ujian *OSCE* dengan lebih berkualitas dan kekurangan yang ada di ujian ini dapat di perbaiki dan dilengkapi pada ujian *OSCE* kedepan

## **METODE**

Dalam penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode studi kasus. Untuk pengambilan sampel dengan menggunakan *Purposive sampling* yang terdiri dari 6 informan yang terdiri dari Dekan Fakultas Keperawatan, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners, Dosen Penguji, dan 3 mahasiswa. Penelitian di laksanakan pada bulan September tahun 2022 di Universitas Sari Putra Indonesia Tomohon. Instrumen pada penelitian ini adalah peneliti itu sendiri dengan pengambilan data primer yaitu wawancara mendalam kepada informan. Pelaksanaan wawancara dengan mempergunakan panduan wawancara mendalam dan hasilnya di catat dan di rekam. Data sekunder di ambil dari observasi yang di lakukan baik secara terus terang maupun tersamar. Keabsahan data ditetapkan dengan teknik pemeriksaan yaitu teknik triangulasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Informan

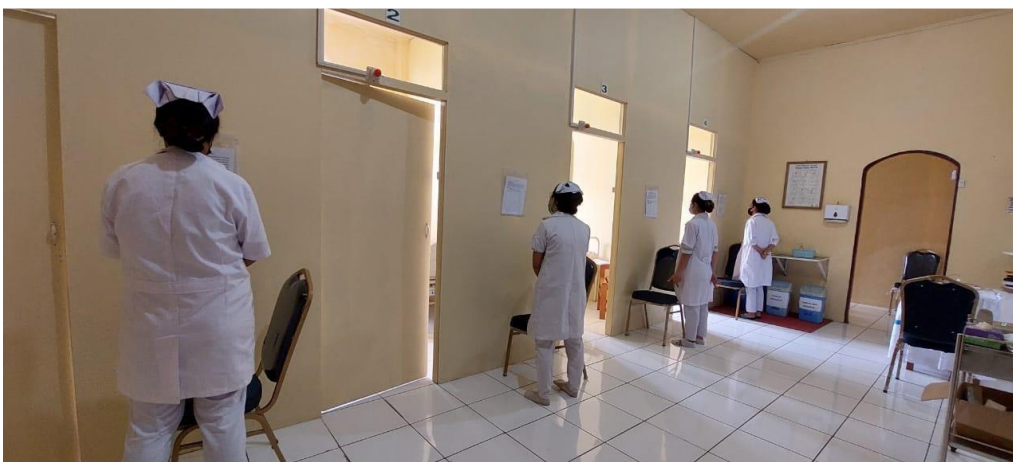
Pemilihan informan pada Penelitian ini ditentukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Berdasarkan hasil wawancara mendalam dan observasi mengenai evaluasi pembelajaran dengan ujian *OSCE* di Fakultas Keperawatan UNSRIT sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik Narasumber Penelitian

Kode Informan	Instansi	Usia (Tahun)	Jabatan	Pendidikan
R1	UNSRIT	50	Dekan	S3
R2	UNSRIT	46	Kaprodi	S2
R3	UNSRIT	39	Dosen	S2
R4	UNSRIT	23	Mahasiswa	S1
R5	UNSRIT	22	Mahasiswa	S1
R6	UNSRIT	23	Mahasiswa	S1

### 1. Mekanisme pelaksanaan ujian *OSCE*

Berdasarkan hasil wawancara mendalam kepada informan didapati bahwa pelaksanaan ujian *OSCE* sudah dilaksanakan yang sebelumnya sudah di persiapkan terlebih dahulu baik ruangan yang telah di atur menjadi 11 *station* yaitu 9 *station* yang menggambarkan pemenuhan kebutuhan dasar manusia dan 2 *station* istirahat yang ada pada *station* 5 dan 10. Peralatan yang dibutuhkan saat ujian sudah di atur dan di tata rapi di setiap *station* sebelum pelaksanaan ujian di mulai. Penelitian terkait bahwa pengetahuan tentang berbagai elemen yang terlibat dalam merancang ujian *OSCE* harus di kuasai oleh intitusi pendidikan agar *OSCE* menjadi valid, realibel dan feasible dalam penerapan. Komponen yang sebaiknya di perhatikan untuk merancang *OSCE* yaitu menentukan komponen kompetensi klinik waktu pelaksanaan ujian, mendesain *station*, menentukan klien standar, menentukan dosen penguji, menentukan standar kelulusan, logistik dan pembiayaan (Zulharman, 2017).



Gambar 1. Proses membaca soal sebelum masuk ke *station*

Sebelum ujian di mulai maka baik peserta, dosen penguji, klien standar dan petugas lainnya yang membantu pelaksanaan ujian *OSCE* dilakukan pembekalan untuk memastikan semua berjalan dengan lancar. Pelaksanaan ujian *OSCE* dilaksanakan selama 2 hari dimana setiap hari ada satu putaran. Untuk waktu pelaksanaan ujian belum berjalan sesuai dengan jadwal dimana ada keterlambatan persiapan baik dari mahasiswa maupun dengan dosen penguji.



Gambar 2. Proses pelaksanaan ujian OSCE di salah satu station

Proses pelaksanaan ujian yaitu peserta ujian secara bergantian memasuki 11 station yang ada, di mana waktu per station selama 20 menit dengan pengaturan 1 menit untuk perpindahan, 1 menit untuk membaca soal dan 18 menit untuk pelaksanaan ujian. Pada station 5 dan 11 saat peserta uji beristirahat tidak di perbolehkan untuk ke toilet. Selama pelaksanaan ujian peserta uji di observasi oleh dosen penguji untuk menilai kemampuan menginterpretasi data atau materi klinik, melakukan simulasi serta menjawab pertanyaan sesuai dengan soal.

Dari hasil observasi ketersediaan klien standar tidak semua station, klien standar belum semuanya di latih untuk semua station. Klien standar belum semuanya memenuhi syarat dimana yang menjadi klien standar adalah mahasiswa fakultas keperawatan. Persyaratan seorang klien standar harus memberikan pernyataan tertulis bersedia menjadi klien standar, telah mengikuti pelatihan, usia minimal 21 tahun, jenis kelamin dan konsisi fisik di sesuaikan dengan skenario, tidak berasal dari profesi kesehatan termasuk mahasiswa.



Gambar 2. Proses ujian OSCE menggunakan klien

Keberadaan klien sangat membantu peserta ujian dalam mengikuti ujian sebagaimana hasil penelitian dari Puspawati dan Harjanto (2018) di mana penggunaan pasien standar pada saat ujian OSCE di PSIK FKKMK UGM membantu mahasiswa dalam menggambarkan kondisi klinik sebenarnya.

Karena ini adalah ujian pertama kali dilaksanakan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yang terkait bahwa pelaksanaan ujian tahun ini memang masih banyak yang harus di perbaiki kedepan sehingga akan



semakin menjadi lebih baik lagi dari pelaksanaan tahun ini.

## 2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Pelaksanaan Ujian OSCE

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di temukan bahwa pelaksanaan ujian yang telah berjalan selama 2 hari untuk soal yang di berikan masih belum bervariasi masih dalam bentuk soal yang sama. Bank soal yang ada masih harus di perbanyak lagi sehingga mahasiswa di hari pertama dan kedua mendapatkan soal yang berbeda. Jika di berikan dalam soal yang sama maka bisa jadi soalnya sudah di ketahui oleh mahasiswa yang akan ujian di hari yang kedua.

Faktor keberhasilan pelaksanaan ujian OSCE diantaranya menyangkut soal yang diberikan pada saat ujian di mana kualitas soal tentunya mempengaruhi hasil yang akan di peroleh, dimana soal yang di berikan berupa soal kasus dan ada sejumlah pertanyaan yang nantinya akan di jawab baik secara lisan maupun mendemonstrasikan di hadapan dosen penguji.

Dalam proses pendidikan untuk mempersiapkan lulusan yang kompeten maka soal yang baik bisa memberikan efek yang baik. Setelah memiliki pengalaman dan ketrampilan klinis semua tindakan keperawatan selama menempuh pendidikan di institusi pendidikan maka peserta ujian di harapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi seluruh institusi pendidikan agar dapat mengembangkan sarana dan metode pembelajaran yang baik dan dapat menghasilkan lulusan yang kompeten (Masfuri, 2016).

Faktor lain yang mempengaruhi pelaksanaan ujian adalah faktor dosen penguji, dimana kualitas dosen penguji sangat mempengaruhi hasil penilaian dan dalam pemberian nilai tidak bisa di wakikan. Masing-masing Dosen penguji yang ada di 9 *station* memberikan nilai sesuai dengan pertanyaan yang di ajukan. Untuk menjadi seorang dosen penguji tentunya dengan syarat dosen akademik atau pembimbing klinik dengan pendidikan minimal S2 keperawatan atau kesehatan dengan latar belakang S1 keperawatan, sudah berpengalaman menjadi instruktur ketrampilan klinik minimal 1 tahun, telah mengikuti pelatihan terstandar sebagai penguji OSCE sesuai panduan dan memiliki sertifikat, memenuhi tata tertib dan kode etik penguji OSCE, dan sudah berpengalaman sebagai instruktur *skill lab* di institusi minimal 1 tahun.

Dari hasil wawancara dan observasi yang di lakukan dalam pelaksanaan ujian OSCE di temukan bahwa semua dosen penguji sudah berpengalaman dan memiliki pengetahuan tentang ujian OSCE tetapi tidak semua memiliki sertifikat sebagai penguji. Dalam melaksanakan tugas sebagai dosen penguji tentunya mempunyai hak dan kewajiban serta kode etik yang harus dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Saputra (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan dosen tentang OSCE dan kompetensi berdasarkan pada pendidikan memenuhi persyaratan untuk pengembangan uji OSCE tetapi masih memerlukan pelatihan tentang OSCE.

Kesiapan mahasiswa dalam mengikuti ujian OSCE merupakan faktor yang tidak kalah penting yang harus di persiapkan, dari hasil wawancara kepada mahasiswa di temukan bahwa meskipun sudah berusaha belajar dengan baik tentunya perasaan cemas pastinya di rasakan pada saat mengikuti ujian tersebut. Bahkan ada mahasiswa yang sebelumnya sudah memahami prosedur pelaksanaan tindakan keperawatan tetapi saking gugupnya sampai semua yang di pelajari seakan hilang dari ingatan. Hasil penelitian yang terkait mengemukakan bahwa walaupun siswa telah mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dalam ujian OSCE tapi rasa cemas yang di rasakan siswa tetap ada peningkatan (Mahsa *et al*, 2017). Ketika tidak mampu menjawab mahasiswa hanya tersenyum sambil mengingat kembali apa yang telah di pelajari, juga ada mahasiswa ketika lupa apa yang akan di sebutkan di ganti dengan mengungkapkan kalimat yang lucu, tentunya ini untuk mengurangi rasa gugup.

Ketika seseorang itu merasa gugup maka akan mengakali dengan humor karena secara fisik ketegangan otot, detak jantung, tekanan darah dapat diturunkan dengan humor (Cahyadi, dkk, 2021) sesuai dengan penelitian dari Manfaati dan Sekarwuni (2017) menarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh terapi tertawa terhadap tingkat kecemasan pada mahasiswa S1 Keperawatan ketika diperhadapkan pada ujian skripsi di Stikes Bina Generasi Polewali Mandar. Kecemasan yang di alami oleh mahasiswa tentunya dapat mempengaruhi *performance* saat membuat tindakan waktu ujian di laksanakan. Untuk itu perlu melakukan tindakan tertentu dalam mengatasi rasa cemas sebelum ujian ketrampilan dilakukan (Suyanto dan Isrovianingrum, 2018).

Dari hasil wawancara ada juga mahasiswa mengatakan meskipun cemas tapi bisa di atasi dan berkeyakinan bahwa ketika sudah belajar dengan baik maka di pastikan mereka akan lulus, hal ini seperti hasil penelitian dari Issrovianingrum, dkk (2020) menyimpulkan efikasi diri berhubungan dengan hasil evaluasi OSCE pada mahasiswa D3 Keperawatan di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang

terbanyak yaitu dalam kategori sedang.

### 3. Pencapaian hasil Ujian OSCE

Dari hasil observasi di temukan bahwa dari 30 mahasiswa yang mengikuti ujian sebagai berikut:

Tabel 2: Persentase Hasil Ujian OSCE

No	Jumlah Station yang lulus	Jumlah Mahasiswa	% Kelulusan
1	9	19	63,3
2	8	7	23,3
3	7	2	6,6
4	6	1	3,3
5	5	1	3,3

Berdasarkan tabel 2 di temukan yang lulus murni di semua station ada 19 (63,33%) mahasiswa, 11 (36,66%) mahasiswa yang tidak lulus di 1 sampai 4 station dan harus mengikuti ujian remedial baru di nyatakan lulus. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sudah lulus tanpa ada remedial. Dari hasil yang di peroleh ternyata meskipun ada kecemasan yang di alami oleh mahasiswa ternyata tidak berpengaruh secara signifikan terhadap nilai ujian. Hal ini sesuai dengan penelitian dari Mantika, dkk (2019) bahwa tidak ada hubungan secara signifikan antara skor OSCE dengan kecemasan yang di alami oleh mahasiswa keperawatan angkatan 2015, 2016 dan 2017 di Universitas Respati Yogyakarta.

Kriteria penilaian bagi peserta ujian terdiri dari tidak lulus, *borderline*, lulus serta superior dan standar kelulusan jika nilai peserta ujian berada dalam kategori *borderline* dan superior. Dalam menentukan batas kelulusan di lakukan setelah selesai pelaksanaan ujian OSCE pada periode berjalan.

Mahasiswa dapat memperoleh nilai yang baik tentunya berkat usaha kerja keras, latihan yang dilakukan baik secara berkelompok maupun secara individu yang telah mereka tunjukkan selama mengikuti pendidikan profesi ners. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari Sunarto (2016) bahwa secara simultan terdapat banyak faktor yang berhubungan dengan kemampuan mahasiswa dalam melakukan praktek pemasangan endo trakeal antara lain faktor pengetahuan, latihan secara mandiri, kedisiplinan dan jenis kelamin. Juga sejalan dengan penelitian dari Eriyanti (2015) menyatakan bahwa cara belajar mahasiswa ada kontribusi yang signifikan dengan nilai ujian akhir semester ganjil tahun akademik 2014/2015 mata kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan terbukti kebenarannya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa mekanisme pelaksanaan ujian OSCE sudah dilaksanakan dengan menyediakan fasilitas penunjang seperti ruangan dengan 9 station, dosen penguji, klien standar, peralatan penunjang dan petugas yang membantu pelaksanaan ujian. Faktor yang mempengaruhi yaitu kualitas soal, dosen penguji yang memenuhi syarat dan kesiapan mahasiswa dalam mengikuti ujian OSCE serta evaluasi hasil pelaksanaan ujian sebagian besar mahasiswa telah lulus tanpa remedial. Untuk itu dalam pelaksanaan ujian OSCE yang dilakanakan akan berkualitas bila fasilitas penunjang memadai dengan ketersediaan soal yang memenuhi syarat, dosen penguji yang memiliki sertifikat dan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi ujian sehingga dapat menghasilkan nilai ujian yang baik.

### DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, A., H. Mubarak., A. N. Achmad., Fatimah., U. Ramadhani., dan M. F. Falakh. 2021. Serat Kehidupan. MJS Press. Yogyakarta.
- Eriyanti, E. (2015). Kontribusi Cara Belajar Mahasiswa Terhadap Nilai Ujian Akhir Mata Kuliah Pengantar Teknologi Pendidikan Di Universitas Baturaja. *Lembaran Ilmu Kependidikan*, 44(2).
- Febrina, R. 2021. Evaluasi Pembelajaran. Bumi Aksara. Jakarta.
- Issroviatiningrum, R., D. W. P. Sari., dan R. Kusumaningtiyas. 2020. Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Evaluasi OSCE Pada Mahasiswa D3 Keperawatan Di Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. *Jurnal Ilmu Kesehatan MAKIA*. Vo. 10. No. 2.
- Mahsa et al. (2017). *Measurement of the levels anxiety, self-perception of preparation and expectations for success using an objective structured clinical examination, a written examination, and a preclinical preparation*

test in Kerman dental students. *Journal of Education Health Promotion*, 6: 28. doi: 10.4103/jehp.jehp\_97\_15

- Mantika, N. I., Rochdiat, W., & Syafitri, E. N. (2019). Perbandingan Skor OSCE Mahasiswa Keperawatan Angkatan 2015, 2016 Dengan Angkatan 2017 Berdasarkan Kecemasan. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14(4), 277-286.
- Martini, M., dkk. 2022. Konsep Dan Aplikasi Sukses Menghadapi *Objektif Structured Clinical Examination*. Media Sains Indonesia. Bandung.
- Masfuri, dkk. 2016. Panduan Penulisan dan Penelaahan Soal OSCE Keperawatan. Asosiasi Institusi Pendidikan Ners Indonesia. Jakarta.
- Melviana. 2019. Analisis dan Eksplorasi Kompetensi Tata Laksana Farmakologi Mahasiswa Pada Ujian Simulasi OSCE UKMPPD Di Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal Ibnu Sina Biomedika*. Vol. 3. No 1.
- Mustofa, F. L., J. Oktobiannonel dan Sulesa. 2020. Gambaran Kecemasan Dalam Menghadapi Ujian OSCE UKMPPD Pada Mahasiswa *First Taker* Pendidikan Profesi Dokter Universitas Malahayati *Batch* November 2019. *Jurnal Medika Malahayati*. Vol. 4. No. 2
- Manfaat., Sekarwuni. 2017. Pengaruh Terapi Tertawa Terhadap Tingkat Kecemasan Mahaiswa S1 Keperawatan Yang Mengadapi Ujian Akhir Skripsi di Stikes Bina Generasi Polewali Mandar. *Jurnal Kesehatan Bina Generasi*. Vol. 9. No. 1.
- Permendikbud. 2015. Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Jakarta.
- Puspasuci, S. E., & Harjanto, T. (2018). Persepsi Mahasiswa Keperawatan Tentang Pasien Standar OSCE Di Institusi Pendidikan Di Yogyakarta. *Jurnal Persatuan Perawat Nasional Indonesia (JPPNI)*, 3(2), 68-78.
- Rijaluddin, R. (2019). Pengembangan Sistem E-Osce (*Objective Structured Clinical Examination*) Untuk Meningkatkan Akurasi Penilaian Keterampilan Mahasiswa Keperawatan Di Unissula (*Doctoral dissertation*, Universitas Islam Sultan Agung).
- Saputra, B. D. 2019. Pengetahuan Dan Kompetensi Dosen Dalam Pengembangan Uji *Objective Structured Clinical Examination (OSCE)* Program Studi D3 Keperawatan. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*. Vol. 12 No. 2.
- Sunarto. 2016. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kemampuan Mahasiswa Tingkat IV Div Keperawatan Dalam Melakukan Praktek Pemasangan Pipa Endotrakeal di Laboratorium Keperawatan Politeknik Kesehatan Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*. Vol. 7. No 1.
- Suyanto., R. Isrovianingrum. 2018. Kecemasan Mahasiswa Perawat Sebelum Mengikuti Ujian Ketrampilan di Laboratorium. *Journal Of Health Sciences*. Vol. 11. No 2.
- Zulharman, Z. (2017). Perancangan Objective Structured Clinical Examination (OSCE) untuk Menilai Kompetensi Klinik. *Jurnal Ilmu Kedokteran (Journal of Medical Science)*, 5(1), 7-12.